

ABSTRAK

Rendi Andriyanto (15046008/2015). “Pertambangan Emas Lebong Donok (Bengkulu) Masa Kolonial Belanda Tahun 1897-1942”. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang Pertambangan Emas Lebong Donok (Bengkulu) Masa Kolonial Belanda Tahun 1897-1942. Penelitian ini penting untuk diteliti karena Pertambangan Emas Lebong Donok merupakan pertambangan emas pertama yang membuka jalur emas di Lebong. Dari beberapa tambang yang ada pada masa kolonial Belanda seperti tambang emas Lebong Silit, Lebong Simau, Lebong Simpang, dan Lebong Sawah, hanya tambang emas Lebong Donok yang masih bertahan ketika yang lain mengalami likuidasi.

Penelitian ini menggunakan metode historis berupa heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen sebagai sumber primer penelitian. Dokumen-dokumen berasal dari Arsip Belanda yang dapat diakses di Delpher.nl yang memuat data-data pertambangan emas di Lebong Donok periode 1897-1942, seperti *Het Lebong District*, *De Locomotive*, *Koloniale Mijnbouw*, *Zuid Sumatera*, *Het Nieuws Van Den Dag*, *Bataviaasch Nieuwsblad Mandaag*, *De Sumatra Post* (1910) *Algemeen Handelsblad*, *Soerabaiasch-Handelsblad*, *De Maasbode*, *Mijnwezen*, dan *Geologi dan Mijnbouw*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tambang emas Lebong Donok menyimpan endapan bahan galian logam mulia berupa emas. Eksplorasi pertama dilakukan oleh *Eugene Kassel* seorang Administratur Perkebunan Kopi Suban Ayam melalui *Lebong Goud Syndicaat* pada tahun 1896 dan kemudian diambil alih oleh Perusahaan swasta Belanda bernama *Mijnbouw Maatschappij Redjang Lebong* tahun 1897. Pekerja tambang sendiri didatangkan dari Pulau Jawa melalui program kolonisasi. Hasil produksi *Mijnbouw Maatschappij Rejang Lebong* di Lebong Donok pada tahun 1923-1930 berjumlah 7.981.126 gram emas senilai 12 juta gulden. Tambang emas Lebong Donok memiliki alat-alat pengolahan seperti alat pengeboran listrik, kereta listrik, alat pengangkut mesin, alat pencetak emas, laboratorium, mesin pemompa air, alat penyaringan, oven untuk pembakaran emas, dan bengkel listrik. Tambang emas Lebong Donok memberikan dampak terhadap perubahan infrastruktur seperti pembangunan jalan raya, sedangkan di bidang sarana dan prasarana memberikan dampak seperti pembangunan kantor, rumah administrator, rumah sakit, tempat hiburan para pegawai Eropa, rumah pemondokan bagi para kuli kontrak, dan kantor pos/telegraf. Di bidang sosial memberikan dampak terhadap penambahan jumlah penduduk di Lebong dan di bidang ekonomi membuat wilayah Lebong menjadi pusat industri yang sangat penting sehingga situasi ekonomi di Lebong berubah sepenuhnya dan Muara Aman menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian baru di wilayah Bengkulu.

Kata kunci : *Pertambangan, Emas, Eksplorasi, Kolonisasi, Lebong Donok.*